UPAYA GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BUDAYA MELAYU RIAU DI KELAS V SD NEGERI 147 PEKANBARU

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan
Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Universitas Islam
Al-Kifayah Riau

ANDESPA
NIM:1238.21.1113

PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
TAHUN 1448 H/2026 M

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	:	**ANDESPA**
Nomor Induk Mahasiswa	:	1238.21.1113
Tempat / Tanggal Lahir	:	Pendalian, 05 Oktober 1981
Program Studi	:	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis berjudul : **UPAYA GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BUDAYA MELAYU RIAU DI KELAS V SD NEGERI 147 PEKANBARU**, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) pada Universitas Islam Al-Kifayah Riau ini seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri maupun bagian-bagian tertentu dalam penulisanskripsi yang saya kutio dari karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas seusai norma, akidah dan etika penulisan ilmiah.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima saknsi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Pekanbaru , 01 Juni 2026
Yang membuat pernyataan

ANDESPA
NIRM : 1238.21.1113

DR. YUNDRI AKHYAR, MA

DOSEN UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU

NOTA DINAS

Perihal : *Skripsi Andespa*

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Di-

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan bimbingan perbaikan isi skripsi saudara:

Nama	:	**ANDESPA**
Nomor Induk Mahasiswa	:	1238.21.1113
Tempat / Tanggal Lahir	:	Pendalian, 05 Oktober 1981
Program Studi	:	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul	:	**Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Budaya Melayu Riau di Kelas V SD Negeri 147 Pekanbaru**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diujikan pada ujian munaqasyah Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Pekanbaru, 01 Juni 2026
Pembimbing I

DR. YUNDRI AKHYAR, MA
NIDN. 2112088003

DR. ZALISMAN, S.Pd., M.Pd.,I

DOSEN UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU

NOTA DINAS

Perihal : *Skripsi Andespa*

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Di-

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan bimbingan perbaikan isi skripsi saudara:

Nama	:	**ANDESPA**
Nomor Induk Mahasiswa	:	1238.21.1113
Tempat / Tanggal Lahir	:	Pendalian, 05 Oktober 1981
Program Studi	:	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul	:	**Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Budaya Melayu Riau di Kelas V SD Negeri 147 Pekanbaru**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diujikan pada ujian ujian munaqasyah Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Pekanbaru, 01 Juni 2026
Pembimbing II

DR. ZALISMAN, S.Pd., M.Pd.I
NIDN : 211310871

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Kami yang bertanda tangan dibawah ini selaku pembimbing I dan pembimbing II Skripsi, dengan ini menyetujui bahwa Skripsi berjudul : Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Budaya Melayu Riau di Kelas V SD Negeri 147 Pekanbaru, yang ditulis oleh :

Nama	:	**ANDESPA**
Nomor Induk Mahasiswa	:	1238.21.1113
Tempat / Tanggal Lahir	:	Pendalian, 05 Oktober 1981
Program Studi	:	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Untuk diajukan dalam ujian Munaqasah Universitas Islam Al- Kifayah Riau.

Pekanbaru, 01 Juni 2026

Pembimbing I	Pembimbing II
DR. YUNDRI AKHYAR, MA	**DR. ZALISMAN. S. Pd., M. Pd.I**
NIDN. 2112088003	NIDN. 2113108701

Mengetahui
Ketua Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

VIOLETA INAYAH PAMA, M.Pd
NIDN. 2183268805

PENGESAHAN SKRIPSI

MOTTO

Hati Ku Tenang

Karena Mengetahui Bahwa Apa Yg Melewatkan Ku Tidak Akan Pernah

Menjadi Takdir Ku.

Dan Apa Yg Ditakdirkan Untuk Ku

Tadak Akan Pernah Melewatkan Ku.

Umar Bin Khotab

PERSEMBAHAN

بسْم الله الرّحْمن الرّحيمْ

-Yang Utama dari Segalanya-

Sembah sujud syukur kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala. Naungan rahmat dan Hidayah-Mu telah meliputiku, sehingga dengan bekal ilmu pengetahuan yang telah Engkau anugrahkan kepadaku dan atas izin-Mu akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam tak lupa semoga selalu terlimpah kepada utusan-Mu Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam.

-Ayah dan Ibu-

Taburan cinta dan kasih sayangmu telah memberikanku kekuatan. Terimakasih telah memberikan moril maupun materi serta do'a yang tiada henti untuk kesuksesanku, karena tiada kata seindah lantunan do'a dan tiada do'a yang paling khusuk selain do'a yang terucap dari orang tua, ucapan terima kasih saja tak akan pernah cukup membalas kebaikan mu. Sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tiada hentinya ku persembahkan karya kecil ini kepada ibu dan ayah yang telah melimpahkan segenap kasih sayangnya. Segala dukungan, dan perhatian yang terus mengalir yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan ini.
Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat ibu dan ayah bahagia karena kusadar, selama ini ananda belum bisa berbuat yang lebih. Untuk ibu dan ayah yang tak pernah berhenti mendoakannku, Kuucapkan Terima kasih Ayah... terima kasih Ibu.

-Dosen Pembimbing-

Bapak Dr. Yundri Akhyar, MA dan Zalisman, S.Pd.,M.Pd.I selaku pembimbing skripsi, ananda mengucapkan banyak terima kasih atas sudinya meluangkan waktu untuk membaca dan mencoret-coret skripsi demi terwujudnya skripsi yang baik. Inilah skripsi yang sederhana ini sebagai perwujudan dari rasa terima kasih ananda kepada Ibu dan Bapak. Terima kasih banyak Bu... Pak...

-Seluruh Dosen dan Pegawai STAI AI-Kifayah Riau-

Hanya skripsi yang sederhana ini yang dapat ananda persembahkan sebagai wujud rasa terima kasih kepada bapak dan ibu dosen atas segala ilmu yang telah disalurkan dan kepada seluruh pegawai Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Kifayah Riau yang telah banyak membantu demi kelancaran berlangsungnya perkuliahan

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT dengan limpahan rahmat, karunia, taufik dan hidayah-Nya sehingga Skripsi ini bisa terselesaikan. Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW sebagai uswatun hasanah bagi seluruh ummat dan sebagai penerang dalam kegelapan, semoga kelak kita mendapat syafa'at di yaumul qiamah. Alhamdulillah peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul "Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Budaya Melayu Riau di Kelas V SD Negeri 147 Pekanbaru".

Penulisan Skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi dari keseluruhan kegiatan perkuliahan yang sudah dirancang oleh Universitas Islam Al- Kifayah Riau sebagai bentuk pertanggung jawaban peneliti menjadi mahasiswa serta sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Serjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Peneliti menyadari bahwa penulisan Skripsi ini dapat terwujud berkat bantuan dan jasa dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Yundri Akhyar, M.A selaku Ketua Yayasan Kifayatul Akhyar yang telah memberikan motivasi dan untuk selalu kuliah dan memberikan arahan serta bimbingan agar kuliah bisa selesai.
2. Zalisman, S.Pd., M.Pd.I selaku Rektor Universitas Islam Al - Kifayah Riau yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menuntut ilmu di kampus tercinta ini.

3. Syahri Ramadhan, S.Psi., M.S.I selaku Wakil Rektor I, Lita Arfah, S.P., M.Si selaku Wakil Rektor II, dan Sahrin, SH., MH selaku Wakil Rektor III yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama dalam perkuliahan
4. Ayu Purnamasari S, S.Pd., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau.
5. Violeta Inayah Pama selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama dalam bimbingan.
6. Mukhyar, M.A. selaku dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan, pengarahan, saran serta kemudahan dalam upaya penyusunan skripsi ini.
7. Zalisman, S.Pd., M.Pd.I selaku dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, pengarahan, saran serta kemudahan dalam upaya penyusunan Skripsi ini.
8. Seluruh Dosen, Staf dan karyawan di Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah membekali berbagai ilmu kepada peneliti dan juga telah memberikan kemudahan kepada peneliti selama peneliti menuntut ilmu di Kampus ini.
9. Ibu Samsinar, S.Pd., SD sebagai Kepala Sekolah Dasar Negeri 147 Pekabaru yang telah memberikan nasehat, motivasi dan memberikan waktu untuk peneliti bisa melaksanakan perkuliahan sampai proses penelitin ini selesai.

10. Ibu Mini Deliana, A,Ma. Pd selaku guru Budaya Melayu Riau (BMR) yang telah banyak memberikan dukungan kepada peneliti sampai dengan penelitian ini selesai.
11. Seluruh Bapak / Ibu guru dan Staff Sekolah Dasar Negeri 147 Pekanbaru yang telah memberikan support, semangat dalam proses penelitian ini.
12. Untuk almarhum kedua orang tua yang memberikan banyak semangat dan do'a sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini, serta juga adek, ipar Hendra dan anak M. Al Hafiz Anus, M. Alfauzi An Annur, M. Arrizky Annur yang menjadi penyemangat bagi peneliti.
13. Sahabat penulis Ratna Wilis, S.Pd, Asmardi, S.Pd, Ustad Muda S.Pd dan teman – teman yang tidak saya sebutkan namanya satu per satu yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

Pekanbaru, 01 Juni 2026
Penulis

ANDESPA
NIRM : 1238.21.1113

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN ..... **i**
NOTA DINAS PEMBIMBING I ..... **ii**
NOTA DINAS PEMBIMBING II ..... **iii**
PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **iv**
PENGESAHAN SKRIPSI ..... **v**
MOTO ..... **vi**
PERSEMBAHAN ..... **vii**
KATA PENGANTAR ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **xi**
DAFTAR TABEL ..... **xiii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiv**
PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **xv**
ABSTRAK ..... **xvii**
ABSTRACT ..... **xviii**
ABSTRAK (ARAB) ..... **xix**
BAB I PENDAHULUAN
A Latar Belakang 1
B Penegasan Istilah 6
C Permasalahan 8
D Tujuan dan Manfaat Penelitian 9
BAB II KAJIAN TEORI
A Landasan Teori 11
1 Pengertian Upaya 11
2 Pengertian Guru 12
3 Kesulitan Belajar 14
4 Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar 22
B Penelitian yang Relevan 23
C Konsep Operasional 25
BAB III METODE PENELITIAN
A Jenis Penelitian 28

B Waktu dan Tempat Penelitian....28
C Informan Penelitian....29
D Objek Penelitian....31
E Teknik Pengumpulan Data....31
F Teknik Analisis Data....34
G Keabsahan Data....36
H Sistematika Penulisan....40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A Dekripsi Lokasi Penelitian....41
1 Sejarah Berdirinya Sekolah Dasar Neger 147 Pekanbaru....41
2 Identitas Sekolah Dasar Negeri 147 Pekanbaru....41
3 Visi dan Misi Sekolah Dasar Negeri 147 Pekanbaru....41
4 Keadaan Guru....42
5 Keadaan Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri 147 Pekanbaru....44
6 Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar Negeri 147 Pekanbaru....46
B Analisis Hasil Penelitian....48
1 Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Budaya Melayu Riau di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 147 Pekanbaru....48
2 Faktor – Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Budaya Melayu Riau di SDN 147 Pekanbaru....54
3 Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Budaya Melayu Riau di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 147 Pekanbaru....60
C Pembahasan....62
BAB V PENUTUP
A Kesimpulan....80
B Saran....80
DAFTAR PUSTAKA....82
LAMPIRAN....86
DAFTAR RIWAYAT HIDUP....127

DAFTAR TABEL

Tabel III.1 Biodata Informan di SDN 147 Pekanbaru 30
Tabel IV.1 Keadaan Guru pada Sekolah Dasar Negeri 147 Pekanbaru..... 42
Tabel IV.2 Keadaan Siswa pada Sekolah Dasar Negeri 147 Pekanbaru 44
Tabel IV.3 Rekapitulasi Siswa pada Sekolah Dasar Negeri 147 Pekanbaru ... 45
Tabel IV.4 Sarana dan Prasarana pada Sekolah Dasar Negeri 147 Pekanbaru 46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Hasil Belajar Budaya Melayu Riau (BMR).....	86
Lampiran 2.	Lembar Observasi.....	90
Lampiran 3.	Daftar Pertanyaan Wawancara	91
Lampiran 4.	Jadwal Observasi dan Wawancara	94
Lampiran 5.	Hasil Observasi.....	95
Lampiran 6.	Transkip Hasil Wawnacara.....	99
Lampiran 7.	Coding Data.....	110
Lampiran 8.	Silabus	118
Lampiran 9.	Surat Penelitian.....	123
Lampiran 10.	Dokumentasi Penelitian.....	124

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Konsonan Tunggal

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ض	dh
ب	b	ط	th
ت	t	ظ	zh
ث	ts	ع	‘
ج	j	غ	gh
ح	h	ف	f
خ	kh	ق	q
د	d	ك	k
ذ	dz	ل	l
ر	r	م	m
ز	z	ن	n
س	s	و	w
ش	sy	ه	h
ص	sh	ي	y

2. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap ditulis rangkap, misalnya ز ن ditulis *Zannu*

3. Vokal Pendek

Fathah (◌َ) ditulis a, misalnya نَظَرَ = *nazhara*

Kasrah (◌ِ) ditulis i, misalnya العِلْمْ = *al-‘ilm*

Dhammah (◌ُ) ditulis u, misalnya طُرُقْ = *Thuruq*

4. Vokal Panjang

a panjang tetap ditulis â, misalnya اَسَلِيب = asâlib

i panjang tetap ditulis î, misalnya الطَرِيْقِ = at tharîq

u panjang tetap ditulis û , misalnya اَلعُوصُل = al-ushul

5. Ta Marbutho

(ة) Ta’ Marbuthah yang dimatikan ditulis h, misalnya مدرسة ditulis madrasah.

Tetapi Ta’ Marbuthah yang dihubungkan kepada kalimat sesudahnya ditulis t.

6. Kata Sandang Alif Lam

Alif lam yang diikuti huruf *qamariyah*, ditulis al, misalnya االسالم = al-Islam.

Alif lam yang diikuti huruf *syamsiah* dituliskan huruf syamsiyahnya, misalnya

السيا سي ditulis As-Siyasi.

7. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI).

8. Singkatan

Singkatan akan ditemukan dalam tesis ini walaupun jumlahnya sangat sedikit seperti dll = dan lain-lain, hlm. = halaman, tt. = tanpa tahun.

ABSTRAK

Andespa, (2026) : Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Budaya Melayu Riau Di Kelas V Sd Negeri 147 Pekanbaru

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih ditemukannya siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam proses pembelajaran. Kesulitan tersebut terlihat dari rendahnya konsentrasi, kurangnya motivasi belajar, kesulitan memahami materi, mudah lupa, serta rendahnya hasil belajar. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor yang perlu diidentifikasi agar dapat diberikan penanganan yang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kesulitan belajar yang dialami siswa, faktor-faktor penyebab kesulitan belajar, serta upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperoleh melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan belajar yang dialami siswa meliputi kesulitan berkonsentrasi, mudah lupa, rendahnya motivasi belajar, mudah lelah, serta kurang memahami materi pembelajaran. Faktor penyebab kesulitan belajar terdiri atas faktor internal, seperti rendahnya minat belajar, kondisi fisik, dan kemampuan dasar siswa, serta faktor eksternal yang meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, metode pembelajaran yang kurang bervariasi, dan keterbatasan sarana serta prasarana. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar antara lain memberikan motivasi belajar, menerapkan metode dan media pembelajaran yang bervariasi, menciptakan suasana belajar yang kondusif, memberikan bimbingan belajar, menjalin komunikasi dengan orang tua, serta memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penanganan kesulitan belajar memerlukan kerja sama antara guru, sekolah, orang tua, dan siswa agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Kata Kunci : Belajar, Kesulitan Belajar dan Budaya Melayu Riau

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia dan juga merupakan suatu kewajiban bagi orang tua untuk mendidik anaknya, karena anak adalah amanat yang diberikan oleh Allah *Subhanahu wa ta"ala* untuk dijaga, dididik dan dipertanggung jawabkan dihadapan-Nya. Adanya pendidikan dicari dengan belajar. Setiap manusia dimana saja berada tentu melakukan kegiatan belajar. Seorang siswa yang ingin mencapai cita-cita tentu harus belajar dengan giat. Bukan hanya di sekolah saja, tetapi juga harus belajar dirumah, dalam masyarakat, dan sebagainya.[1]

Proses belajar mengajar adalah merupakan suatu kegiatan yang bernilai edukatif yang mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa. Hal tersebut terjadi karena adanya kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan. Proses belajar diarahkan untuk mencapai tujuan sesuai dengan apa yang dirumuskan sebelum pengajaran berlangsung.[2]

Mutu dan kualitas pendidikan selalu tidak terlepas dari peran dan upaya seorang guru yang mempunyai kompetensi pada bidangnya. Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, gurulah yang menjadi komponen sumber daya yang perlu di bimbing serta dikembangkan terus menerus.

---

[1]Mulyono. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Rinneka Cipta, 2010). Cet.6, hlm. 48

[2]Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2022). hlm. 1

Guru berharap supaya yang siswa yang diajarnya berhasil dalam belajarnya, sehingga mereka memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Namun, pada kenyataannya terdapat juga dari siswa yang mendapat nilai tinggi dan rendah. Sehingga siswa tidak mencapai hasil yang memuaskan. Sehingga pada kenyataan ini menunjukkan bahwa masih banyak guru menghadapi sejumlah peserta didik yang menghadapi kesulitan belajar.

Permasalahan yang dihadapi oleh siswa dapat menghambat proses belajarnya. Pada siswa tidak cepat tanggap terhadap masalah yang dihadapinya, sehingga siswa tidak segera menemukan jalan keluar untuk mengatasi masalah tersebut, kejadian seperti itu sering dialami oleh siswa terutama siswa yang kurang begitu senang dengan mata pelajaran yang akan diikutinya. Oleh karena itu, siswa yang mengalami kesulitan dalam belajarnya harus diperhatikan oleh guru agar siswa tersebut tidak mengalami keterlambatan dalam belajarnya.

Kesulitan belajar ialah suatu keadaan dimana peserta didik kurang mampu menghadapi tuntutan-tuntutan yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran sehingga proses dan hasilnya kurang memuaskan. Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi yang dialami siswa yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan tertentu yang menyebabkan tidak tercapainya tujuan belajar. Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi ketidak tercapaian tujuan belajar yang terukur pada keberhasilan pembelajaran yaitu; kapasitas siswa, kualitas guru, kualitas lingkungan pembelajaran, dan kualitas proses pembelajaran. Kesulitan belajar ini dimana kondisi peserta didik mengalami hambatan atau gangguan dalam proses pembelajaran, penyebab bisa berasal dari faktor internal siswa maupun faktor

eksternal siswa, dan ada berbagai jenis kesulitan belajar itu sendiri. Hal ini menjadi tantangan yang selalu dihadapi oleh guru.[3]

Peran guru sangatlah penting dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa. Menurut Usman, peran guru merupakan terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa menjadi tujuannya. Guru harus memberikan penanganan khusus dan perhatian yang lebih kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar dibandingkan siswa yang tidak mengalami kesulitan dalam belajar.[4]

Masalah kesulitan belajar yang sering dialami oleh siswa sekolah, merupakan masalah penting yang perlu mendapatkan perhatian yang serius, karena kesulitan belajar yang dialami oleh siswa di sekolah akan membawa dampak negatif, baik terhadap siswa itu sendiri maupun terhadap lingkungannya. Hal ini biasanya termanifestasi dalam bentuk timbulnya kecemasan, frustasi, mogok sekolah, *drop out*, hasil belajar yang rendah dan sebagainya. Kegagalan dalam studi itulah yang harus dihindari bahkan diantisipasi segera oleh berbagai pihak baik guru (sekolah) maupun orang tua (keluarga).

Oleh karena itu, segala kesulitan dalam belajar yang dialami siswa jangan dibiarkan berlarut-larut olehpara guru, tetapi harus segera diketahui dan diatasi secepat mungkin, maka dari itu siswa perlu mendapatkan bantuan dalam belajar.

---

[3]Fadila Nawang Utami. "Peranan Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SD". *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan,* Vol. 2, No. 1, April, 2020, hlm. 94

[4]*Ibid.,*

Karena dalam bidang pendidikan, siswa sebagai sumber daya manusia harus ditingkatkan kualitasnya, sehingga diharapkan akan mencapai hasil belajar yang optimal.

Menurut Sukmadinata "sebagian besar dari proses perkembangan berlangsung melalui kegiatan belajar". Sebagai seorang guru yang sehari-hari mengajar di sekolah, tentunya tidak jarang menangani anak-anak yang mengalami kesulitan belajar. Aktifitasnya tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang terasa amat sulit.[5]

Sekolah dasar sebagai pendidikan formal bagi anak generasi penerus bangsa dikemas berdasarkan karakter dan budaya bangsa yang kemudian ditetapkan melalui kurikulum. kemudian dari kurikulum inilah roda pendidikan dipacu serta dijalankan. Dalam pelaksanannya, pendidikan di sekolah dasar diberikan kepada siswa dengan sejumlah materi atau mata pelajaran yang harus dikuasainya. Mata pelajaran tersebut antara lain seperti pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa indonesia, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, matematika, pendidikan jasmani dan olahraga, seni budaya dan kerajinan, serta ditambah dengan mata pelajaran yang bersifat muatan lokal pilihan yang disesuaikan dengan daerah masing-masing yaitu seperti mata pelajaran bahasa inggris, bahasa daerah, dan baca tulis al-Qur'an dan Budaya Melayu Riau (BMR).[6]

---

[5]Nana Syaodih Sukmadinata. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. (Bandung: PT Rosda Karya, 2005). hlm. 155

[6]Nurul Amallia dan Een Unaenah. "Analisis Kesulitan Belajar Matematika pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar". *Attadib Journal Of Elementary Education*, Vol. 3 (2), Desember, 2018, hlm. 123

Mata pelajaran mulok bertujuan memberikan bekal pengetahuan, keterampilan, dan perilaku kepada peserta didik agar mereka memiliki wawasan yang mantap tentang keadaan lingkungan dan kebutuhan ma- syarakat sesuai dengan nilai-nilai/aturan yang berlaku di daerahnya dan mendukung kelangsungan pembangunan daerah serta pembangunan nasional. Pada dasarnya ciri dan tujuan dari mata pelajaran muatan lokal jika dihubungkan dengan pengertian konsep kearifan lokal, yakni semua bentuk pengetahuan, keyakinan, pemahaman atau wawasan serta adat kebiasaan atau etika yang menuntun perilaku manusia dalam kehidupan di dalam komunitas ekologis. Muatan lokal di Provinsi Riau tertuang pada mata pelajaran Budaya Melayu Riau (BMR).[7]

Berdasarkan observasi awal pada 16 Januari 2023 peneliti melakukan wawancara singkat dengan guru kelas V SD Negeri 147 Pekanbaru, hasilnya adalah terdapat siswa yang kesulitan menjawab beberapa pertanyaan yang diajukan oleh guru, siswa juga kurang berantusias dalam menyelesaikan suatu permasalahan baik sendiri maupun berkelompok dan siswa juga kurang bisa mengkomunikasikan hasil pemikiran baik secara lisan maupun tulisan. Hal ini dapat dilihat dari data nilai ulangan BMR kelas V semester 1 SD Negeri 147 Pekanbaru yang menunjukkan bahwa ada beberapa siswa yang tidak mencapai nilai KKM yang ditentukan, Oleh karena itu, semua tanggung jawab untuk mentransferkan informasi tergantung pada kemampuan guru, selain itu metode

[7]Azka Syaiful Majid, Zaka Hadikusuma Ramadan. "Etnopedagogi pada Mata Pelajaran Budaya Melayu Riau (BMR) di Sekolah Dasar". *Jurnal Basicedu*, Vol. 5 No. 3, Tahun 2021, hlm. 1224

ceramah kurang memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Para siswa cenderung pasif terhadap materi yang dijelaskan. Kegiatan pembelajaran seperti ini tidak mengakomodasi pengembangan kemampuan siswa dalam pemahaman konsep, penalaran dan komunikasi, serta pemecahan masalah.

Berdasarkan pemaparan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk meneliti tentang Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Budaya Melayu Riau di Kelas V SD Negeri 147 Pekanbaru.

B. Penegasan Istilah

1. Upaya

Merupakan suatu usaha untuk mendorong pembaruan pendidikan dan membangun manusia manusia seutuhnya, serta mewujudkan suatu masyarakat belajar, didalam suatu upaya mengantisipasi masa depan, terutama yang berhubungan dengan perubahan nilai dan sikap, serta pengembangan sarana pendidikan.[8]

2. Guru

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.[9]

3. Kesulitan Belajar

---

[8]Umar Tirta Harja dan Lasvia. *Pengantar pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2000). hlm. 254

[9]Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005. *Tentang Guru dan Dosen*. (Bandung: Permana, 2006). hlm. 3

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana anak didik tidak bisa belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan, ataupun gangguan dalam belajar.[10]

4. Siswa

Siswa merupakan anggota kelompok masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada proses pendidikan pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu.[11]

5. Mata Pelajaran Budaya Melayu Riau (BMR)

Mata pelajaran BMR adalah mata pelajaran yang dilaksanakan di sekolah-sekolah baik sekolah dasar dan menengah berdasarkan instruksi walikota dan dinas pendidikan provinsi Riau. Dalam pembelajaran BMR bukan hanya mengenal, tetapi memuat nilai dan karakter masyarakat Melayu dan siswa untuk melaksanakan nilai masyarakat dalam kehidupannya dan melaksanakan budaya melayu dalam kesehariannya agar budaya melayu tetap lestari.[12]

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan dalam penelitian ini dapat di identifikasikan sebagai berikut:

---

[10]Muhammad Nurdin. *Kiat Menjadi Guru Profesional*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008). hlm. 128

[11]Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rieneka Cipta, 2002). hlm. 201

[12]Azka Syaiful Majid. Zaka Hadikusuma Ramadan. "Etnopedagogi..., hlm. 1226

a. Siswa kurang bisa mengkomunikasikan hasil pemikiran baik secara lisan maupun tulisan, terlihat kesulitan belajar ketika pembelajaran sedang berlansung
b. Adanya siswa yang kurang antusias baik sendiri maupun berkelompok ketika dalam pembelajaran BMR ditandai dengan kurangnya siswa memahami materi pembelajaran.
c. Adanya 40% hasil nilai evaluasi pembelajaran siswa yang masih dibawah KKM yang ditentukan sekolah yaitu 80, sehingga perlu adanya upaya guru dalam peningkatan pembelajaran Budaya Melayu Riau (BMR).

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, maka untuk mempermudah dan mengarahkan peneliti ini, peneliti membatasi masalah pada "Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Budaya Melayu Riau di Kelas V SD Negeri 147 Pekanbaru".

3. Rumusan Masalah

Masalah yang akan diteliti pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

a. Bagaimana upaya guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Budaya Melayu Riau di Kelas V SD Negeri 147 Pekanbaru?

b. Apa faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Budaya Melayu Riau di SD Negeri 147 Pekanbaru?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

a. Untuk mengetahui upaya guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Budaya Melayu Riau di Kelas V SD Negeri 147 Pekanbaru

b. Untuk Mengetahui faktor-faktor penyebab Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Budaya Melayu Riau di Kelas V SD Negeri 147 Pekanbaru

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

1) Hasil penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat untuk khazanah ilmiah dalam pengembangan ilmu pendidikan terutama berkaitan dengan upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

2) Menjadi sumbangsih untuk para pembaca, pendidik dan para orang tua mengenai upaya dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru sebagai informasi dan bahan dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran BMR.

2) Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memberi solusi, mengarahkan, memberi semangat dan motivasi agar nantinya siswa dapat mengatasi kesulitan belajarnya.

3) Bagi Peneliti yang akan datang

Penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti yang akan datang sebagai referensi atau rujukan untuk menyusun laporan penelitian dalam meneliti hal-hal yang berkaitan dengan upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar pada mata pelajaran BMR.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pengertian Upaya

Upaya ialah suatu usaha untuk mendorong pembaruan pendidikan dan membangun manusia manusia seutuhnya, serta mewujudkan suatu masyarakat belajar, didalam suatu upaya mengantisipasi masa depan, terutama yang berhubungan dengan perubahan nilai dan sikap, serta pengembangan sarana pendidikan.[13]

Peter Salim dan Yeni Salim mengatakan bahwa upaya adalah bagian yang dimainkan oleh guru atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.[14] Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia upaya adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, daya upaya).[15]

Upaya atau suatu proses menemukan kelemahan atau penyakit apa yang dialami seseorang dengan pengujian dan studi yang seksama mengenai gejala-gejalanya dan memberikan alternatif pemecahan penyakit yang dialami.[16]

---

[13]Umar Tirta Harja dan Lasvia. *Pengantar pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2000). hlm. 254

[14] Peter Salim dan Yeni Salim. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Modern English Press, 2011). hlm. 1187

[15] Indrawan WS. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. (Jombang: Lintas Media, 2010). hlm. 568

[16]Abin Syamsudin. *Diagnosis Kesulitan Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1999). hlm. 307

Berdasarkan dari beberapa pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa upaya adalah bagian dari peranan yang harus dilakukan oleh seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam penelitian ini ditekankan pada bagaimana upaya guru dalam mencapai tujuannya pada saat dimana proses belajar mengajar berlangsung.

2. Pengertian Guru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya mengajar.[17] Zakiah Daradjat mengatakan guru adalah pendidik profesional karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul dipundak para orang tua.[18] Guru ialah "pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik".[19] Selain itu guru professional memiliki pengertian bahwa pekerjaan menjadi guru adalah profesi yang dapat menghasilakan gaji (penghasilan) dari penyelenggara pendidikan atau satuan pendidikan.

a. Peran Guru

WF Connell mengatakan terdapat beberapa peran dari seorang guru yaitu.[20]

---

[17]Indrawan WS. *Kamus...,*hlm. 230

[18] Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012). hlm. 39

[19]Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005. *Tentang Guru Dan Dosen*. (Bandung: Permana, 2006). hlm. 3

[20]Beni S. Ambarjaya. *Model-Model Pembelajaran Kreatif*. (Bandung: Tinta Emas, 2008). hlm. 25

1) Peran guru sebagai pendidik. Merupakan peran yang berkaitan dengan tugas-tugas memberi bantuan dan dorongan, pengawasan, pembinaan serta tugas dalam mendisiplinkan siswa, agar siswa menjadi pribadi yang baik dalam kognitif dan perilaku.
2) Peran guru sebagai model. Guru adalah contoh bagi siswa menjadi kiblat serta trendcenter, oleh karena itu tingkah laku guru harus sesuai dengan norma- norma yang dianut oleh masyarakat.
3) Peran guru sebagai pengajar dan pembimbing. Seorang guru harus memberikan pengetahuan, ketrampilan dan pengalaman lain diluar fungsi sekolah.
4) Peran guru sebagai pelajar. Guru dituntut untuk selalu menambah pengetahuan dan keterampilan agar tidak ketinggalan zaman.
5) Peran guru sebagai komunikator terhadap masyarakat. Diharapkan dari seorang guru dapat berperan aktif dalam pembangunan di segala bidang yang dikuasai, supaya dapat menerapkan di lingkungan masyarakat agar tercipta kesinergian untuk membangun.
6) Peran guru sebagai administrator. Guru tidak hanya pendidik dan pengajar tetapi juga sebagai administrator, maka pelaksanaan yang berkaitan dengan proses belajar mengajar perlu di administrasikan secara baik, sebab hal itu menandakan bahwa ia telah melaksanakan tugasnya dengan baik.

7) Peran guru sebagai setiawan. Seorang guru diharapkan dapat membantu rekannya yang memerlukan bantuan dalam mengembangkan kemampuan.

b. Tugas Guru

1) Tugas Profesional. Tugas profesional dari seorang guru adalah meneruskan ilmu pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai lain yang sejenis, yang belum diketahui anak dan seharusnya diketahui oleh anak.
2) Tugas Manusiawi. Adalah membentuk siswa agar dapat memenuhi tugas-tugas utama dan menjadi manusia yang sebaik-baiknya. Adapun tugas manusiawi adalah trasformasi diri, identifikasi diri, dan pengertian tentang diri sendiri.
3) Tugas Pemasyarakatan. Masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat di lingkungannya karena dari seorang guru diharapkan dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Guru berkewajiban mencerdaskan bangsa.[21]

3. Kesulitan Belajar

a. Pengertian Kesulitan Belajar

Menurut Muhibbin Syah, kesulitan belajar ialah siswa yang dikategorikan "di luar rata-rata" (sangat pintar dan bodoh) tidak mendapat kesempatan memadai untuk berkembang sesuai dengan

[21]Moh. Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005). hlm. 7

kapasitasnya".[22] Dalyono mengatakan, "kesulitan belajar adalah keadaan di mana anak didik atau siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya".[23]

Association for Children with Learning Disabilities 1986 kesulitan belajar spesifik adalah suatu kondisi kronis yang ditandai dengan masalah neurologis disertai gangguan perkembangan, integrasi, dan/atau masalah dalam kemampuan verbal dan non verbal. National Join Council on Learning Disabilities 1997 kesulitan belajar menunjuk pada sekelompok kesulitan yang terlihat dalam bentuk kesulitan nyata dalam mendengarkan, bercakap-cakap, membaca, menulis, menalar atau kemampuan dibidang berhitung.[24]

Menurut Widiharto dalam Rahayu Sri Waskitoningtyas menyatakan bahwa kesulitan belajar merupakan kurang berhasilnya siswa dalam menguasai konsep, prinsip, atau algoritma penyelesaian masalah, walaupun telah berusaha mempelajarinya, dan hal ini ditambah lagi dengan kurangnya seorang siswa mengabstraksi, menggeneralisasi, berfikir deduktif dan mengingat konsep-konsep maupun prinsip-prinsip biasanya akan selalu merasa bahwa suatu pelajaran diberikan itu sulit.[25]

---

[22]Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: PT. Raja Grapindo Persada, 2006). hlm. 182

[23]M. Dalyono. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2007). hlm. 229

[24]Marlina. *Asesmen Kesulitan Belajar*. (Jakarta Timur: Prenamedia Group, 2019). hlm. 45

[25]Rahayu Sri Waskitoningtyas. "Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Kota Balikpapan pada Materi Satuan Waktu". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika,* Vol 5, No 1, 2016, hlm. 25

Kesulitan belajar ialah suatu keadaan dimana peserta didik kurang mampu menghadapi tuntutan-tuntutan yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran. Sehingga proses dan hasilnya kurang memuaskan. Kesulitan belajar ini dimana kondisi peserta didik mengalami hambatan atau gangguan dalam proses pembelajaran, penyebabnya bisa berasal dari faktor internal dan eksternal siswa.[26]

b. Karakteristik Kesulitan Belajar

Menurut M. Dalyono kesulitan belajar dimanifestasikan dalam perilakunya, baik aspek psikomotorik, kognitif, maupun afektif. Beberapa perilaku yang merupakan manifestasi gejala kesulitan belajar,antara lain:

1) Menunjukkan prestasi belajar yang rendah / di bawah rata-rata yang dicapai oleh kelompok kelas.
2) Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan. Ia berusaha dengan keras tetap saja nilainya selalu rendah.
3) Lambat dalam melakukan tugas-tugas belajar. Ia selalu tertinggal dengan kawan-kawannya dalam segala hal, misalnya: dalam mengerjakan tugas-tugasnya.
4) Menunjukkan sikap-sikap yang tidak wajar, seperti: acuh tak acuh, menentang, berpura-pura, dusta dan sebagainya.

---

[26]Fadila Nawang Utami. "Peranan Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SD". *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol 2, No 1, 2020, hlm. 94

5) Menunjukkan perilaku yang berkelainan. Misalnya: mudah tersinggung, murung, pemarah, bingung, cemberut, kurang gembira, selalu sedih.[27]

c. Aspek-Aspek Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar tidak hanya disebabkan oleh intelegensi yang rendah namun bisa juga berasal dari faktor fisiologis, psikologis, instrument dan lingkungan belajar. Kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik dalam proses belajar akan mempengaruhi hasil belajar yang dicapai, aspek dan sifat dari kesulitan belajar setiap peserta didik tidak selalu sama. Maka dari itu pentingnya guru harus mencermati aspek dan sifat dari setiap peserta didiknya.

Ada beberapa permasalahan belajar peserta didik menurut Sugihartono:

1) Kekacauan belajar (*Learning Discorer*) yaitu suatu keadaan dimana proses belajar anak terganggu karena timbulnya respons yang bertentangan.
2) Ketidakmampuan Belajar (*Learning Disability*) yaitu suatu gejala anak tidak mampu belajar atau selalu menghindari kegiatan belajar dengan dengan berbagai sebab sehingga hasil belajar yang dicapai berada di bawah potensi intelektual.

[27]M. Dalyono. *Psikologi*..., hlm. 247

3) *Learning Disfunction* yaitu kesulitan belajar yang mengacu pada gejalah proses belajar yang tidak dapat berfungsi dengan baik, walaupun anak tidak menunjukkan adanya subnormal mental, gangguan alat indera ataupun gangguan psikologi yang lain.
4) *Under Achiever*, adalah suatu kesulitan belajar yang terjadi pada anak yang memiliki potensi intelektual tergolong di atas normal tetapi prestasi belajar yang dicapai tergolong rendah.
5) Lambat Belajar (*Slow Learner*) adalah kesulitan belajar yang disebabkan anak sangat lambat dalam proses belajarnya, sehingga setiap melakukan kegiatan belajar membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan anak lain yang memiliki tingkat potensi intelektual yang sama.[28]

d. Bentuk-Bentuk Kesulitan Belajar Siswa

Kesulitan belajar pertama kali dikemukakan oleh *The United States Office of Education* pada tahun 1977 yaitu, Kesulitan mendengarkan, kesulitan belajar berfikir, kesulitan membaca, kesulitan menulis, kesulitan mengeja, dan kesulitan berhitung.[29]

e. Indikator Kesulitan Belajar Siswa

Menurut Zainal Arifin bahwa ada beberapa indikator untuk menentukan kesulitan belajar peserta didik yaitu sebagai berikut:

1) Siswa memerlukan waktu yang lama untuk menguasai materi

[28]Sugihartono. *Psikologi Pendidikan*. (Yogyakarta: UNY Press, 2013). hlm. 151
[29]Mulyono Abdurahman. *Pendidikan Bagi Anak dan Berkesulitan dalam Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2003). hlm. 6

pelajaran.

2) Adanya perbedaan hasil belajar yang dicapai antara siswa dalam satu kelompok belajar.
3) Kemampuan yang dimiliki siswa tidak dapat mencapai prestasi belajar yang telah ditentukan.
4) Siswa tidak dapat menunjukkan kepribadian yang baik, seperti kurang sopan, acuh dalam pembelajaran, dan tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan.[30]

f. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Siswa

Slameto Mengatakan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar kesulitan belajar digolongkan menjadi dua, yaitu faktor *intern* dan faktor *ekstern*.

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Faktor ini meliputi:

a) Faktor Fisiologis

Faktor ini berkenaan dengan kondisi umum jasmani seseorang, misalnya menyangkut kesehatan atau kondisi tubuh seperti sakit atau terjadi gangguan pada fungsi-fungsi tubuh yang pada akhirnya tubuh menjadi kurang prima dan akan mengalami kesulitan belajar. Oleh karena itu, siswa perlu memelihara dan

[30]Widi Nugraha Ady, dan Resti Warliani. "Analisis Kesulitan Belajar Siswa SMA terhadap Mata Pelajaran Fisika pada Materi Gerak Lurus Beraturan". *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Fisika (JPIF),* Vol. 02, No. 01, Juni, 2022, hlm. 105-106

mengatur pola istirahat yang baik serta mengkonsumsi makanan yang bergizi.

b) Faktor Psikologis

Faktor-faktor psikologis yang dapat mempengaruhi belajar antara lain adalah intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi.[31]

c) Faktor Kelelahan

Kelelahan dapat memunculkan kelesuan dan kebosanan yang menyebabkan minat dan dorongan untuk belajar menjadi hilang. Oleh karena itu, kelelahan dapat mempengaruhi hasil belajar sehingga perlu upaya untuk mengatasinya seperti tidur dan istirahat yang cukup, rekreasi, dan olahraga yang teratur serta diimbangi dengan makanan yang bergizi.

d) Faktor Lupa

Menurut Gulo dan Reber mendefinisikan lupa adalah ketidakmampuan mengenal atau mengingat sesuatu yang pernah dipelajari atau dialami. Hilangnya informasi bisa disebabkan oleh dua hal yaitu gangguan dan waktu. Mengingat hal-hal yang baru dapat mengganggu mengingat hal-hal yang lama karena informasi yang baru dapat membingungkan informasi yang lama, apalagi bila yang lama sifatnya kabur. Kemudian semakin lama

[31]Noer Rohmah. *Psikologi Pendidikan*. (Yogjakarta: Teras, 2012). hlm. 197-198

informasi di dalam ingatan jangka pendek semakin melemah keadaannya dan akhirnya hilang.[32]

2) Faktor Eksternal

a) Lingkungan Sosial

(1) Lingkungan Keluarga

Keluarga mempunyai peranan penting atas tanggung jawab utama dalam memberikan pendidikan dan perlindungan terhadap anak. Mendidik, mengajar, membimbing, dan memberi perhatian merupakan kewajiban dan tanggung jawab sebagai orang tua. Orang tua yang kurang bisa berkomunikasi dengan anaknya akan menimbulkan ketegangan atau konflik hubungan.[33]

(2) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan siswa yang kumuh, banyak pengangguran dan anak terlantar juga dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa, paling tidak siswa kesulitan ketika memerlukan teman belajar, diskusi, atau meminjam alat-alat belajar yang kebetulan belum dimilikinya.

---

[32]Noer Rohmah. *Psikologi*..., hlm. 275-276

[33]Afiatin Nisa. "Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial." *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 2, No. 1, Maret, 2015, hlm. 3

(3) Lingkungan Sekolah

Hubungan yang harmonis antara guru, administrasi, dan teman-teman sekelas dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk belajar lebih baik di sekolah.

b) Lingkungan Nonsosial

(1) Lingkungan Alamiah

Lingkungan ini meliputi kondisi udara yang segar, tidak panas dan tidak dingin, sinar yang tidak terlalu silau atau gelap, suasana yang sejuk dan tenang.

(2) Faktor Instrumental

Faktor ini berkaitan dengan perangkat belajar yang terdiri dari perangkat keras dan perangkat lunak. Perangkat keras seperti gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar, lapangan olahraga, dan lain sebagainya. Sedangkan perangkat lunak seperti kurikulum sekolah, peraturan-peraturan sekolah, buku panduan, silabus, dan lain sebagainya.[34]

4. Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar

Menurut Mulyadi adapun langkah-langkah dalam pemecahan kesulitan belajar meliputi:

[34]Rohmalia Wahab. *Psikologi Belajar.* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016). hlm. 30-31

a. Memperkirakan kemungkinan bantuan kalau letak kesulitan yang dialami siswa sudah dipahami baik jenis dan sifat kesulitan dengan berbagai macam latar belakangnya.
b. Menetapkan kemungkinan cara mengatasi. Dalam langkah ini perlu diadakan diskusi pihak terkait jika diperlukan. Setelah hal itu dilaksanakan maka perlu disusun suatu rencana yang berisi tentang beberapa alternatif yang mungkin dilakukan untuk mengatasi kesulitan yang dialami siswa.
c. Tindak lanjut, adalah kegiatan melakukan pengajaran remidial (*Remidial Teaching*) yang diperkirakan tepat dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar.[35]

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian relevan dilakukan dengan maksud untuk menghindari duplikasi dan untuk mengetahui ada atau tidaknya penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh peneliti yang lain dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Disamping itu untuk menunjukkan keaslian penelitian bahwa topik yang diteliti oleh penelitian lain dalam konteks yang sama.

1. Alfiah Ratna Mukholifah meneliti tentang "*Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar IPA Kelas VI SDN O2 Tonatan Ponorogo"*[36] tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi

[35]Mulyadi. *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan terhadap Kesulitan Belajar Khusus*. (Jogjakarta: Nuha Litera, 2010). hlm. 41

[36]Alfiah Ratna Mukholifah. "Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar IPA Kelas VI SDN O2 Tonatan Ponorogo". *Skripsi,* (Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, 2020)

kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh siswa kelas VI dalam belajar IPA dan menjelaskan strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar IPA siswa kelas VI SDN 02 Tonatan Ponorogo. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan saya lakukan terletak pada objek penelitian. Penelitian terdahulu objeknya adalah pada mata pelajaran IPA, sedangkan penelitian yang akan saya lakukan adalah mata pelajaran Budaya Melayu Riau. Sedangkan persamaanya pada penelitian ini adalah pada tempat penelitian yaitu sama-sama dilakukan pada jenjang Sekolah Dasar dan pada upaya guru mengatasi kesulitan belajar.

2. Skripsi oleh Mohammad mahmud Fauzi, meneliti tentang "*Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas IV MI Miftahul Huda Jatisari Kademangan Blitar*",[37] fokus penelitian ini adalah bagaimana bentuk kesulitan belajar yang di alami siswa siswa kelas IV MI Miftahul Huda Jatisari Kademangan Blitar, bagaimana tindakan guru dalam menangani kesulitan belajar siswa dan Bagaimana hambatan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas IV MI Mifatahul Huda Jatisari Kademangan Blitar. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan saya lakukan terletak pada tingkatan kelas. Penelitian terdahulu meneliti kelas IV Sekolah Dasar dan penelitian yang saya lakukan adalah pada kelas V Sekolah Dasar. Persamaanya adalah pada fokus penelitian yaitu Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa.

---

[37]Mohammad Mahmud Fauzi. "Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas IV MI Miftahul Huda Jatisari Kademangan Blitar". *Skripsi,* (Tulugangung: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2018)

3. Unggul Budiyanto, meneliti tentang "*Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada Siswa Kelas IV SD Negeri Bibis Bangunjiwo Kasihan Bantul"*,[38] tujuan penelitian ini untuk mengetahui upaya guru mengatasi kesulitan belajar pendidikan kewarganegaraan, untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kesulitan belajar pendidikan kewarganegaraan, dan untuk mengetahui strategi yang digunakan guru dalam mengatasi kesulitan belajar pada siswa kelas IV SD Negeri Bibis Bangunjiwo Kasihan Bantul. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan saya lakukan terletak pada tujuan. Penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar pada mata pelajaran PKN sedangkan penelitian yang saya lakukan adalah bertujuan untuk mengetahui upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Budaya Melayu Riau (BMR). Persamaan penelitian ini terletak pada objek penelitian yaitu kesulitan belajar siswa pada jenjang Sekolah Dasar.

C. Konsep Operasional

Data penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara langsung tentang Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Budaya Melayu Riau di Kelas V SD Negeri 147 Pekanbaru. Dari pemaparan

[38]Unggul Budiyanto. "Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada Siswa Kelas IV SD Negeri Bibis Bangunjiwo Kasihan Bantul". *Skripsi,* (Yogyakarta: PGSD FKIP Universitas PGRI Yogyakarta, 2015)

sebelumnya adapun aspek, indikator dan faktor yang menjadi konsep operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Kekacauan Belajar, Siswa memiliki ketidakmampuan dalam bidang-bidang tertentu. Tingkah laku kesulitan belajar dalam hal ini adalah siswa sulit menerima kesan di mata pelajaran BMR yang diberikan guru melalui pendengaran, sulit memahami pesan yang disampaikan melalui bagan, dan sebagainya.
2. Kesulitan akademik dalam hubungannya dengan perilaku tidak terkendali, ditandai dengan tingkah laku yang sulit diatur, sering membolos, senang membuat gaduh di kelas, malas mencatat, ingin selalu berpindah-pindah tempat duduk ketika pelajaran berlangsung dan gejala lain yang mengarah kepada *behavioral disorder*.
3. Masalah yang berhubungan dengan motivasi, ditandai dengan kurang bergairah dalam mengikuti pelajaran, tidak ada minat berdiskusi, segan untuk mengerjakan tugas-tugas, dan sebagainya.
4. Lambat belajar, siswa memerlukan waktu yang lama untuk menguasai materi pelajaran BMR.
5. Kemampuan yang dimiliki siswa tidak dapat mencapai prestasi belajar yang telah ditentukan.
6. Siswa tidak dapat menunjukkan kepribadian yang baik, seperti kurang sopan, acuh dalam pembelajaran, dan tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan.

7. Faktor- faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa, yaitu hal- hal yang dapat menyebabkan kesulitan belajar siswa, (faktor internal dan eksternal).